

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negeri maju dengan hasil ekonomi paling besar di Asia Tenggara, Indonesia mempunyai beberapa karakter yang menjadikan posisi yang sangat baik untuk perkembangan ekonomi yang pesat. Pembangunan prasarana juga menjadi wujud pemerintah dan akan memberikan manfaat bagi perekonomian. Badan Pusat Statistik (2021) mengungkapkan bahwa perekonomian Indonesia mengalami keterlambatan pertumbuhan pada tahun 2020 bila dibandingkan dengan 2019 selama periode waktu 2016- 2020.

Penyebab dari keterlambatan pertumbuhan terjadi karena wabah corona pada Desember 2019. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), pandemi Covid- 19 (pandemi global) berdampak tidak hanya pada perekonomian Indonesia tetapi juga seluruh negara di dunia yang menaruh kesan rancu pada ekonomi dan menghentikan perdagangan. Hossain *et al.*, (2022) mengatakan ada sebuah penelitian yang menunjukkan, pandemi covid ini merupakan ancaman terbesar bagi usaha kecil. Para pelaku UMKM mengalami banyak hambatan misalnya terganggunya kegiatan operasional, gangguan rantai pasokan, kekurangan dana untuk menanganai beban operasional, resiko kebangkrutan dan kurangnya stimulasi pemerintah [3].

Bank dunia mencatat semua negara akan berusaha mengatasi resesi melalui berbagai upaya selama pandemic, sebagian besar ekonomi terbesar di dunia masih

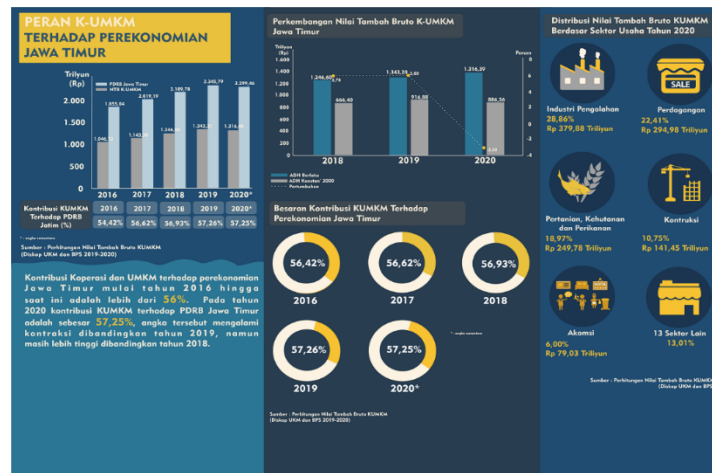
berjuang untuk membangun kembali ekonomi mereka [4]. Upaya lain untuk pemulihan ekonomi pasca krisis ialah mendorong belanja publik, sektor konstruksi juga dapat digunakan sebagai kategori potensial untuk meningkatkan kegiatan ekonomi karena sektor ini memiliki efek berganda dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan nilai tambah bagi sektor lain misalnya pertambangan, jasa, manufaktur dan persewaan.

Siaran-Pers, (2021) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 meningkat secara optimis seiring dengan membaiknya situasi ekonomi setelah triwulan II tahun 2021. Berbagai indikator menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 dan 2022 diperkirakan 4.444 lebih tinggi dari sebelum 2020. Oleh karena itu pemerintah dapat terus meningkatkan program bantuan modal untuk perubahan pendapatan negara dan menimilkkan angka pengangguran.

Hal tersebut telah memberikan banyak peluang untuk pertumbuhan lapangan kerja, pengembangan ekonomi dan inklusi sosial. Kementrian Keuangan Republik Indonesia (2021) mengatakan UMKM berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) memainkan peran cukup penting dalam perbaikan ekonomi Indonesia. Dengan Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), pemerintah mengupayakan terus mendukung UMKM supaya tetap bertahan, berkembang, serta tumbuh melalui epidemi dan perubahan).

Peran K-UMKM terhadap perekonomian Jawa Timur menurut Perhitungan Nilai Tambah Bruto KUMKM Diskop UKM dan BPS 2019- 2020 menyatakan bahwa sejak tahun 2016 hingga tahun 2020 ialah lebih dari 56 persen.

Perkembangan nilai tambah bruto KUMKM Jawa Timur juga mengalami kontraksi pada tahun 2020 sebesar 1.316,39 Triliyun [7].



Gambar 1. Peran K-UMKM terhadap Perekonomian Jawa Timur

Sumber: Perhitungan Nilai Tambah Bruto KUMKM 2020

Pemerintah terus menuntut UMKM untuk berinovasi dan mengelola usahanya secara efektif agar mampu meningkatkan persaingan global. Karena peran UMKM dalam perekonomian nasional sangat besar, perlunya peningkatan kinerja yang mutlak guna menjaga stabilitas perekonomian nasional salah satunya pengimplementasian dalam informasi akuntansi [8]. Dengan berkembangnya UMKM, nantinya pemerintah akan semakin mudah dalam memberikan tambahan modal pinjaman kepada para UMKM dan menambah pendapatan negara melalui pembayaran pajak usaha.

Demikian pula pada para pelaku UMKM salah satunya UMKM pengrajin tas mulai abad ke 14 hingga saat perkembangan tas semakin luas dan berkembang. Mulai dari fungsinya yang lebih lengkap hingga perkembangan model yang bervariasi. Perkembangan tas mempengaruhi harga jual dan berbagai merk ternama

bermunculan untuk menguasai pangsa pasar. Tidak jarang orang terutama wanita, membeli tas tidak hanya memenuhi kebutuhannya, namun sebagai koleksi. Karena tren ini semakin baik, banyak yang percaya bahwa pecinta tas tidak akan pernah mati, terutama bagi wanita. Oleh karena itu toko tas, pengrajin tas sangat bagus di era pandemic saat ini.

Menurut Lestari, (2018) laporan keuangan tidak hanya digunakan untuk memperoleh pinjaman modal, tetapi merupakan hal penting untuk entitas sebagai informasi dan evaluasi terhadap kinerja entitas. Laporan keuangan nantinya bisa mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha dan dapat menunjukkan jumlah laba dan rugi usaha yang dikelolanya. Pemerintah Indonesia saat ini berencana mewajibkan UMKM untuk menyusun. DSAK IAI sudah mengukuhkan Standar Akuntansi bagi UMKM pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 1 bulan Januari

“SAK EMKM ialah dasar pembuatan laporan keuangan yang diberikan kepada usaha yang belum memenuhi syarat akuntansi yang ditetapkan pada SAK ETAP. Terdiri atas (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, (c) catatan atas laporan keuangan.” Penerbitan SAK EMKM diharapkan menjadi salah satu penggerak literasi keuangan agar semakin mudah diakses oleh UMKM di Indonesia. Mengimplementasikan laporan keuangan merupakan harapan dari Standar Akuntansi untuk memajukan usahanya (Azizah Pulungan, 2019).

Dari hasil Luchindawati *et al.*, (2021) mengungkapkan para pemilik UMKM batik di Kota Batik pula belum siap dalam penataan laporan berbasis SAK sebab mereka masih menyusun laporan keuangan secara sederhana. Rata rata pemilik UMKM hanya mencatat pendapatan masuk dan pengeluaran uang secara

singkat, tidak dipaparkan dengan terperinci mengenai pengeluaran dan pendapatan bahkan ada yang tidak dilakukan pencatatan.

Begitu juga dengan UMKM di Mojokerto salah satunya UD. Perdana Collection yang belum memahami bentuk laporan sesuai standar serta untuk pemaparan laporan keuangan mereka berupa catatan biasa berbasis kas yang berisi mengenai penjualan tas/ penerimaan dan pengeluaran. UD. Perdana Collection merupakan salah satu UMKM yang bergerak pada bidang produksi tas di Mojokerto tepatnya di Desa Kedung Maling RT 21 RW 08, Sooko Mojokerto yang cukup berkembang dan produknya sudah familiar di lingkungan masyarakat.

Usaha yang dibangun sejak tahun 1997 dengan modal sendiri dari keluarga sebesar Rp 2.000.000, berjalan waktu demi waktu berkembang dari model tas yang diproduksi semakin banyak dan meluas sehingga bisa mengantongi Rp 10.000.000 mencapai Rp 15.000.000 per minggunya serta dikatakan sebagai usaha kecil karena penghasilan produksinya kurang lebih Rp 600.000.000 pertahun yang memiliki potensi untuk menyusun laporan keuangan guna kemajuan usahanya.

Pada penelitian ini ingin mengembangkan, memodifikasi dari penelitian Luchindawati *et al.*, (2021) yang berjudul “Analisis Kesiapan UMKM di Kota Madiun dalam Penerapan SAK EMKM” yang memiliki kesulitan pada waktu mengakses laporan keuangan yang efisien pada UMKM Batik di Kota Madiun, dokumen dan informasi menjadi alat analisis yang menggunakan metode deskriptif. Oleh karena itu maka peneliti akan menggunakan tambahan paradigma kualitatif dengan menambah indikator kesiapan yakni Sumber Daya Manusia, Saran Pendukung, Konsep Entitas Bisnis, Permodalan yang dilakukan dengan observasi,

wawancara, reduksi data, kesimpulan terhadap UMKM UD. Perdana Collection mengenai kesiapan model laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi EMKM.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud mengkaji mengenai perspektif pemilik UMKM dan kesiapan terhadap pemaparan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Oleh karena itu penulis menggunakan yang berjudul **“Analisis Kesiapan dalam Penerapan Model Laporan Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Berdasarkan SAK EMKM (Studi Pada UD. Perdana Collection, Produksi Tas di Mojokerto).”**

1.2 Fokus Penelitian

Melalui penilaian pemahaman, pengetahuan terhadap akuntansi dasar dan bentuk laporan keuangan EMKM berbasis SAK EMKM dengan menentukan melalui penilaian indikator kesiapan pada UD. Perdana Collection, produksi tas di Mojokerto dapat diketahui mengenai prespektif, kondisi penyajian laporan pada UMKM serta kesiapan pemilik pada penerapan model laporan keuangan berbasis dengan SAK EMKM.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dapat diformulasikan antara lain yaitu:

1. Bagaimana bentuk pelaporan keuangan UMKM tersebut ?
2. Bagaimana kesiapan pemilik UMKM dalam menerapkan model pelaporan keuangan bagi usaha Mikro Kecil dan Menengah sesuai SAK EMKM?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mengetahui keadaan penyampaian laporan keuangan pada UMKM tersebut
2. Identifikasi dan analisis kesiapan pelaku UMKM dalam menerapkan model pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah berbasis SAK EMKM

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan ini berharap bisa membawa dampak positif untuk pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat pada penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa membagikan pengetahuan baru mengenai pencatatan akuntansi, penyusunan pelaporan keuangan dan pengimplementasian SAK EMKM. SAK EMKM ini bisa digunakan untuk membantu menjalankan bisnis dengan baik secara finansial .

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam peningkatan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM untuk pemilik UMKM UD. Perdana Collection .
2. Bagi akademisi, menambah wawasan dalam kajian akuntansi terutama pada UMKM serta bisa dijadikan referensi oleh peneliti lain pada penelitian yang sejenisnya.
3. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan di bidang akuntansi sebagai anjuran dalam pelaksanaan teori- teori yang sudah didapatkan pada waktu proses pembelajaran kuliah.